

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
**(Studi Empiris Pada 30 Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Pada Tahun 2019)**

**Patrick Richie Mahardhika^{1*}, Azka Khairatun Hisan², Faiya Naziha³,
Ahmad Rafif Asyukur⁴, Nada Fat Hiyah⁵**

^{1*,2,3,4,5}Program Studi Manajemen dan Penilaian Properti, Departemen Ekonomika dan Bisnis,
Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

*Email: patrickrichiemahardhika@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan harus menjunjung tinggi nilai perusahaannya untuk memaksimalkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur dan pemeliharaan modal, serta likuiditas terhadap nilai suatu perusahaan. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan terdiri dari 30 perusahaan properti dan real estat dengan ukuran besar dan kinerja historis yang mengesankan. Analisis dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan software EViews. Variabel profitabilitas diukur dengan return on assets (ROA), struktur modal dengan debt to asset ratio (DAR), dan likuiditas dengan current ratio (CR). Nilai perusahaan sebagai variabel terikat diukur menggunakan price to book value (PBV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas memiliki pengaruh besar dan positif terhadap nilai perusahaan, signifikan secara statistik pada tingkat 0,05 dengan signifikansi 0,0016 dan koefisien regresi 0,038920. (2) Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,00074 dan signifikansi 0,7731. (3) Likuiditas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan signifikansi 0,1507 dan koefisien regresi -0,000286. (4) Secara simultan, profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap PBV, dengan nilai signifikansi 0,009676 dan R-square sebesar 0,275314, yang menunjukkan kontribusi sebesar 27,53% terhadap variasi nilai perusahaan.

Kata kunci: Likuiditas, Nilai perusahaan, Rasio Profitabilitas, dan Struktur modal

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan hasil jangka waktu beroperasi yang berkepanjangan, mulai dari berdirinya perusahaan hingga saat ini, yang menandakan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan pencapaian penting yang dapat memuaskan keinginan pemilik, karena hal ini akan meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. (Laveda & Khoirudin, 2020) Ukuran Perusahaan adalah suatu aspek yang dijasikan pemikiran untuk sejumlah investor dalam memutuskan apakah berinvestasi.

Pentingnya nilai perusahaan terletak pada kemampuannya menghasilkan kekayaan yang besar bagi pemegang saham. Ketika harga

saham meningkat, nilai perusahaan juga meningkat. Cita-cita pemilik perusahaan adalah mencapai nilai perusahaan yang tinggi, karena hal tersebut menandakan peningkatan kekayaan pemegang saham. Penilaian kekayaan pemegang saham dan perusahaan diwujudkan melalui harga pasar saham, yang berfungsi sebagai indikator pilihan investasi, keuangan, dan manajemen aset (Nurrahman et al., 2015).

Nilai pasar saham berfungsi sebagai representasi nilai perusahaan. Akibatnya, valuasi pasar saham yang besar menunjukkan valuasi perusahaan yang besar, dan sebaliknya. Dari sudut pandang investor, memahami penilaian suatu perusahaan sangat penting dalam menentukan pilihan investasi saham, karena memungkinkan investor untuk

mengidentifikasi saham-saham yang sedang mengalami pertumbuhan dan kinerjanya sangat baik. Menilai nilai suatu perusahaan memberikan wawasan tentang tingkat ketertarikan investor terhadap pembelian saham di perusahaan tersebut. Metrik ini mewakili penilaian saham perusahaan oleh investor.

Penilaian perusahaan yang semakin besar menandakan bahwa perusahaan tersebut dinilai baik. Beberapa variabel mempengaruhi penilaian suatu perusahaan, dengan profitabilitas menjadi faktor penentu yang signifikan. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, besaran profitabilitas merupakan informasi penting bagi investor. Perusahaan juga bertujuan untuk mencapai kondisi yang menguntungkan. Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau keuntungan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, dan sebaliknya, perusahaan yang profitabilitasnya rendah menunjukkan nilai perusahaan yang rendah (Puspitaningtyas, 2017).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa karakteristik seperti likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal. Investor akan menganggap perusahaan dengan likuiditas yang baik mempunyai kinerja yang luar biasa. Hal ini akan menarik investor untuk mengalokasikan modalnya kepada perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulya & Sunarto (2023) menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap nilai suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas berdampak buruk terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wijaya & Fitriati, 2022; Lubis et al., 2017; Khasana & Triyonowati, 2019), yang tidak menemukan hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan, data kami menunjukkan hal yang berbeda hasil.

Profitabilitas mengacu pada kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif, seperti aset, modal, atau penjualan. Rasio profitabilitas sebagai ukuran keuntungan bank (setelah pajak) dibandingkan dengan modalnya (ekuitas). Secara khusus, ini membandingkan laba sebelum pajak bank dengan jumlah kekayaan yang dimilikinya selama periode waktu tertentu. Jika kondisi

perusahaan dinilai baik atau menunjukkan potensi imbal hasil di masa depan, maka banyak investor yang akan mengalokasikan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga memberikan tekanan ke atas pada harga saham. Pengukuran profitabilitas dapat dicapai melalui pemanfaatan return on capital (ROA). Return on Asset (ROA) mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset dasar untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan struktur modal sebagai variabel perantara. Penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia pada tahun 2012 hingga 2016. Temuan menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) berpengaruh positif. Pengaruhnya terhadap komposisi sumber daya keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan temuan yang berpendapat bahwa likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan temuan (Mayklisyani et al., 2023) menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki dampak penting dan merugikan terhadap nilai perusahaan.

Penerapan struktur modal sangat penting untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan, karena secara langsung mempengaruhi produktivitas perusahaan dan posisi pasar dengan menentukan kebijakan pendanaannya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap nilai suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2017) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara struktur modal dan nilai perusahaan (Wijaya & Fitriati, 2022).

Analisis komprehensif bertajuk “Dampak Struktur Modal, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada 30 Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019” dilakukan peneliti sebagai respon terhadap penelitian terdahulu yang mengidentifikasi adanya variasi. dalam hasil. Penelitian ini menyajikan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas perusahaan subsektor

properti dan real estate pada tahun 2019 berpengaruh terhadap nilainya? (2) Apakah terdapat hubungan antara struktur modal dengan penilaian perusahaan subsektor properti dan real estate pada tahun 2019? (3) Apakah terdapat hubungan antara likuiditas dengan valuasi perusahaan subsektor properti dan real estate pada tahun 2019? (4) Apakah penilaian perusahaan subsektor properti dan real estate pada tahun 2019 mengandalkan profitabilitas, struktur permodalan, dan likuiditas? Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap penilaian perusahaan subsektor properti dan real estate pada tahun 2019. (2) Untuk menilai pengaruh struktur modal terhadap penilaian perusahaan subsektor properti dan real estate perusahaan pada tahun 2019. (3) Tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap penilaian perusahaan sub sektor property dan real estate pada tahun 2019. (4) Tujuannya adalah untuk menganalisis bagaimana profitabilitas, struktur modal, dan Likuiditas mempengaruhi penilaian perusahaan properti dan real estate subsektor tersebut selama tahun 2019. Manfaat penelitian ini: (1) Penulis menyadari relevansi penelitian ini dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Selain itu, ini meningkatkan kemampuan kognitif dan kemampuan memecahkan masalah, menjadikannya sangat berharga untuk implementasi di masa depan. (2) Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu investor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan mampu merevolusi penelitian investor hingga pada titik di mana profitabilitas tidak lagi menjadi satu-satunya indikator utama.

1.2 Tinjauan Pustaka

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan metrik yang dapat digunakan untuk menilai signifikansi suatu perusahaan dari sudut pandang berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor yang menilai suatu perusahaan berdasarkan harga sahamnya (Mayklisyani et al., 2023). Memaksimalkan

nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham, yang sejalan dengan keinginan pemilik perusahaan karena hal ini menandakan peningkatan kekayaan pemegang saham.

Dalam beberapa literatur, nilai perusahaan digambarkan dengan beberapa perhitungan, di antaranya:

1. Price to Book Value (PBV) yaitu analisis korelasi antara nilai pasar saham suatu perusahaan dengan nilai sahamnya yang tercatat dalam laporan keuangannya.
2. Market to Book Ratio (MBR) yaitu analisis harga pasar dan nilai buku saham.
3. Price Earning Ratio (PER) yaitu harga yang bersedia diberikan oleh calon pembeli jika terjadi penjualan perusahaan.
4. Tobin's Q yaitu kapitalisasi pasar ditentukan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian asetnya.

Dalam studi ini, Price Book worth (PBV) digunakan sebagai metrik untuk menilai nilai perusahaan. PBV dipilih sebagai metrik untuk menilai nilai perusahaan karena pemanfaatannya yang konsisten dalam beberapa penelitian sebelumnya sebagai indikator nilai perusahaan yang dapat diandalkan. Selain itu, PBV dipilih sebagai instrumen pengukuran karena kemampuannya dalam menggambarkan nilai perusahaan secara akurat. Pemanfaatan metrik PBV (Price-to-Book Value) untuk menilai nilai perusahaan dirasa cocok karena sifatnya sebagai pembanding antara harga saham dengan nilai buku saham. Harga saham akan naik jika terjadi peningkatan permintaan saham suatu perusahaan, hal ini dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti pembayaran dividen yang besar, pendapatan yang kuat, dan tingginya tingkat likuiditas dalam perdagangan saham. Persamaan untuk menentukan PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan secara konsisten sepanjang durasi tertentu. Laba sering kali dijadikan sebagai indikator kinerja suatu perusahaan. Pendapatan yang besar suatu perusahaan menunjukkan keberhasilannya yang kuat, sedangkan laba yang rendah menunjukkan sebaliknya. Selain berfungsi sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya, pendapatan perusahaan juga berkontribusi terhadap perolehan laba perusahaan, yang mencerminkan prospek masa depannya. Laba sering kali diukur dalam berbagai konteks keuangan, termasuk penjualan, properti, dan ekuitas. Rasio ini biasa disebut dengan rasio profitabilitas.

Studi empiris pada bisnis properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2020 untuk menguji pengaruh struktur modal, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Manfaat yang tersedia antara lain:

1. Margin laba bersih/Net Profit Margin (NPM)
2. Pengembalian atas Investasi/Return On Investment (ROI)
3. Laba atas aset/Return On Asset (ROA)
4. Pengembalian Ekuitas/Return On Equity (ROE)
5. Laba per saham/Earning Per Share (EPS)

Profitabilitas sebagai ukuran laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan, yang sebagian dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, sedangkan sisa laba dapat ditahan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja layanan. Definisi ini didukung oleh (Mayklisyani et al., 2023). Fokus penelitian ini adalah laporan nilai, khususnya return on assets (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada komposisi sumber daya keuangan suatu perusahaan, khususnya proporsi antara kewajiban jangka panjang dan ekuitas pemegang saham yang menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan.

Struktur Modal dapat dinilai dengan menggunakan Rasio Leverage atau Rasio Solvabilitas. Rasio leverage sebagai berikut: rasio utang terhadap total aset, rasio utang terhadap ekuitas, rasio ekuitas terhadap aset, rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang, cakupan utang aset berwujud, kewajiban lancar terhadap kekayaan bersih, kali bunga diperoleh, dan cakupan biaya tetap.

Meskipun demikian, penelitian ini menggunakan Debt to Total Assets Ratio (DAR), suatu metrik keuangan yang digunakan untuk menilai proporsi aset perusahaan yang didanai melalui total utang. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar proporsi modal yang berasal dari utang, yang kemudian digunakan untuk berinvestasi pada aset dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Persamaan untuk menghitung DAR adalah:

Debt to Total Assets Ratio (DAR)

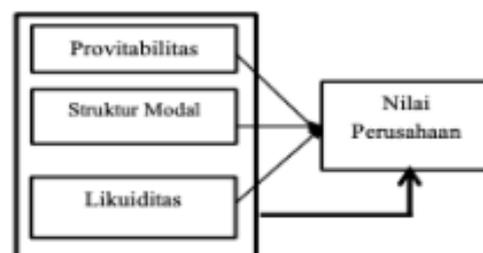
$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan segera atau kewajiban jangka pendek. Berdasarkan definisi yang diberikan, suatu korporasi dianggap likuid jika mampu segera memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan rumus rasio lancar untuk mengukur likuiditas.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Kerangka konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

A. Pengembangan Hipotesis

Dampak Profitabilitas terhadap Penilaian Perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Sebagaimana dikutip dalam Sadewo et al (2022), Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan dengan cara meningkatkan nilainya. Sebagaimana dikutip dalam Tsabit & Wahjudi (2022) menegaskan bahwa rasio profitabilitas memberikan pengaruh yang baik dan besar terhadap nilai suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian di atas, hipotesis awal dapat diungkapkan sebagai berikut:

H1: Rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

B. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.

Struktur modal mengacu pada alokasi spesifik sumber daya keuangan di dalam suatu perusahaan. Struktur modal mempunyai dampak menguntungkan terhadap nilai suatu perusahaan. Dalam penelitiannya, Paulus Tahu & Djoko Budi Susilo (2017) menemukan bahwa struktur modal, yang dinilai dengan rasio utang terhadap ekuitas (DER), memiliki dampak yang penting dan menguntungkan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian ini, hipotesis tambahan dapat dibuat secara khusus:

H2: Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

C. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas adalah metrik keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Menunjukkan bahwa peningkatan substansial dalam likuiditas saham dapat memberikan dampak yang penting dan menguntungkan terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Hipotesis ketiga dibuat berdasarkan temuan-temuan di atas, khususnya:

H3 : Rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

D. Pengaruh Rasio Profitabilitas Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mengacu pada harga saham yang harus dibayar investor saat melakukan transaksi investasi. Dalam penelitiannya, Susanti & Miranti (2018) rasio profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas memberikan pengaruh yang penting dan menguntungkan terhadap nilai perusahaan. Kajian di atas mengarah pada rumusan hipotesis keempat, yaitu:

H4: Profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas suatu perusahaan mempunyai pengaruh positif yang besar terhadap nilainya.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan variabel independen yaitu rasio profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas pada tahun 2019. Sampel penelitian terdiri dari 30 perusahaan yang beroperasi di sektor tersebut. subsektor properti dan real estate yang seluruhnya tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019. Selanjutnya tetap beroperasi selama periode penelitian. Selain itu, hal ini juga berlaku bagi perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit dan berakhir pada tanggal 31 Desember, serta perusahaan yang labanya tercatat sejak tahun 2019 di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas (Normality)

Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel perancu atau residu dalam suatu model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Pada uji K-S pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi atau nilai probabilitas. Jika nilai ini lebih besar dari 0,05 atau 5 persen, berarti data mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,05 atau 5 persen, berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi

optimal, variabel independen tidak boleh menunjukkan hubungan. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak ortogonal.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat disparitas varians residual antar pengamatan yang berbeda dalam suatu analisis regresi. Homoskedastisitas mengacu pada situasi di mana varian residu antar pengamatan tetap konstan. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi ketika varians residu antar observasi berbeda-beda. Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk menilai heteroskedastisitas. Pengujiannya dilakukan dengan melakukan analisis regresi terhadap nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kemungkinan signifikan dari pengujian ini yaitu di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah terdapat keterkaitan antara kesalahan sisa periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ dalam regresi linier. Model regresi yang ideal ditandai dengan tidak adanya autokorelasi. Autokorelasi dalam model linier dapat menimbulkan bias pada hasil yang digambar, sehingga mengganggu model. Jika nilai Chi-Square Probability lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

A. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara kolektif variabel independen (profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Kriteria dalam uji F ini memanfaatkan konsep probabilitas yaitu melalui penggunaan statistik F. Apabila nilai kemungkinan (F statistik) kurang dari 5%, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai kemungkinan (F statistik) melebihi 5%, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

B. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh faktor-faktor independen antara lain struktur

modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil regresi diuji dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika nilai probabilitas statistik t kurang dari 5%, maka variabel independen dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Jika temuan pengujian hipotesis dianggap signifikan, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) adalah meyakinkan dan dapat diterima dan diverifikasi secara ilmiah. Sedangkan faktor independen dapat memberikan dampak positif bila nilai koefisiennya lebih dari 0, dan berdampak negatif bila nilai koefisiennya kurang dari 0.

C. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kapasitas model untuk menjelaskan fluktuasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 menunjukkan terbatasnya daya penjelas variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang besar atau mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Karya Ghozali tahun 2016.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menilai ketepatan fungsi regresi dalam memprediksi nilai riil. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai model analisisnya karena terdapat lebih dari dua variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai suatu perusahaan. Persamaan fungsi dinyatakan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 CR + \beta_3 ROE + e$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

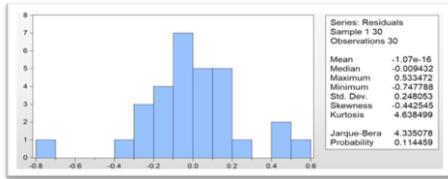
3.1 Hasil

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dataset yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 sampel perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019.

*Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Empiris Pada 30 Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2019) (Patrick Richie Mahardhika, Azka Khairatun Hisan, Faiya Naziiha,
Ahmad Rafif Asyaktur, Nada Fat Hiyah)*

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Penentuan apakah suatu distribusi berdistribusi teratur atau tidak dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas. JB melakukan perhitungan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 untuk uji Jarque-Bera menunjukkan normalitas, sedangkan nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 menunjukkan kelainan. Kemungkinan. Statistik JB sebesar 0,114459 menunjukkan bahwa residu mengikuti distribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil uji multikolinelaritas evIEWS

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF
C	0.006878	3.006449
Current ratio	3.72E-08	1.555815
DAR	6.54E-06	2.135195
ROA	0.000122	1.719053

Sumber: Data Diolah Peneliti

Hasil uji multikolinearitas ditampilkan pada kolom VF yang berada di tengah tabel. Variabel Current Ratio mempunyai nilai VIF sebesar 1.077425, nilai DAR sebesar 1.138274, dan nilai ROA sebesar 1.119104. Karena nilai VIF ketiga variabel berada di bawah ambang batas 10 atau 5 (banyak publikasi menyarankan maksimal 5), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara ketiga variabel independen. Intinya, model tersebut tidak memiliki multikolinearitas.

C. Uji Heteroskidasitas

Tabel 2. Hasil uji heteroskidasitas

F-statistic	1.778017
-------------	----------

Obs*R-squared	5.106953
Scaled explained SS	6.057069
Prob. F(3,26)	0.1761
Prob. Chi-Square(3)	0.1641
Prob. Chi-Square(3)	0.1089

Sumber: Data Diolah Peneliti

Nilai probabilitas jika F-statistik (F hitung) lebih dari 0,05 maka hipotesis nol (H0) diterima yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya jika F-statistik kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis nol ditolak sehingga menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Nilai F hitung yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas sebesar 0,1761 melebihi taraf signifikansi (alpha). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis mendukung hipotesis nol (H0), yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi evIEWS

F-statistic	0.961875
Obs*R-squared	3.344278
Prob. F(3,23)	0.4275
Prob. Chi-Square(3)	0.3415

Sumber: Data Diolah Peneliti

Nilai estimasi F yang dilambangkan dengan F (3,23) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,4275. Angka yang diperoleh menunjukkan bahwa estimasi F melebihi ambang batas alpha sebesar 0,05 (5%). Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis nol (H0) diterima yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terpengaruh oleh autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Model:

$$PBV = 0.365142 - 0.000286 (\text{current ratio}) + 0.000745 (\text{DAR}) + 0.038920 (\text{ROA}) + e$$

Tabel 4. Hasil uji kelayakan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.365142	0.082932	4.402895	0.0002
CURRENT RATIO	-0.000286	0.000193	-1.480897	0.1507
DAR	0.000745	0.002558	0.291363	0.7731
ROA	0.038920	0.011040	3.525282	0.0016
R-squared	0.350282	Mean dependent var		0.460667
Adjusted R-squared	0.275314	S.D. dependent var		0.307739
S.E. of regression	0.261973	Akaike info criterion		0.282416
Sum squared resid	1.784378	Schwarz criterion		0.469243
Log likelihood	-0.236243	Hannan-Quinn criter.		0.342184
F-statistic	4.672446	Durbin-Watson stat		2.484530
Prob(F-statistic)	0.009676			

Sumber: Data Diolah Peneliti

E. Uji F

Jika nilai p uji F kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa estimasi model regresi signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika nilai p lebih besar atau sama dengan 0,05, maka model tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil uji F dapat dilihat nilai Prop (F-Statistic) sebesar 0,009676 lebih kecil dari nilai alpha, menunjukkan bahwa estimasi model regresi tepat untuk menjelaskan pengaruh ROA, DAR, dan Current Ratio terhadap PBV.

F. Uji T

Jika p-value uji T lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Nilai probabilitas. Nilai t untuk variabel current ratio sebesar 0,1507 melebihi ambang batas alpha.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Current Ratio tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen yaitu PBV. Nilai prob.t hitung untuk variabel DAR adalah 0,7731, melampaui ambang batas alfa. Oleh karena itu, variabel independen DAR tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel dependen PBV. Nilai prob.t untuk variabel ROA sebesar 0,0016 lebih kecil dari nilai alpha. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen ROA mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen PBV. Sehingga apabila ROA naik sebesar 1 satuan maka nilai PBV naik sebesar 0.038920.

G. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat diukur dengan menggunakan nilai R-Square atau Adjusted R-Square. Nilai Adjusted R-Square digunakan untuk mengukur koefisien determinasi dalam regresi linier berganda. Tabel di atas menampilkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,275314. Angka tersebut menandakan bahwa variabel Current Ratio, DAR, dan ROA secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 27,5314% terhadap variabel PBV. Rasio lancar, DAR, dan ROA secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 27,5314% terhadap PBV. Sekitar 72,4686% sisanya dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

3.2 Pembahasan

Dampak profitabilitas terhadap penilaian suatu perusahaan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap nilai suatu perusahaan. Nilai profitabilitas signifikan secara statistik pada level 0,0016, berada di bawah ambang batas 0,05. Selain itu memiliki koefisien regresi sebesar 0,038920 yang menunjukkan hubungan positif. Oleh karena itu, anggapan bahwa “profitabilitas mempunyai dampak positif yang besar terhadap nilai perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI” terkonfirmasi. Dampak struktur modal terhadap penilaian suatu perusahaan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal yang diukur

dengan Debt To Asset Ratio (DAR) tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Koefisien nilai struktur modal sebesar 0,00074 dan nilai signifikansinya sebesar 0,7731 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, anggapan bahwa “struktur modal mempunyai pengaruh positif yang besar terhadap nilai perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI” tidaklah terbukti.

Dampak likuiditas terhadap penilaian suatu korporasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, yang dinilai dengan Current Ratio, tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai suatu perusahaan. Likuiditas memiliki nilai signifikansi statistik sebesar 0,1507, lebih besar dari ambang batas 0,05. Selain itu, memiliki koefisien regresi sebesar -0,000286. Oleh karena itu, anggapan bahwa “Likuiditas mempunyai dampak positif yang cukup besar terhadap nilai perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI” tidaklah terbukti. Dampak bersamaan dari profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X1, dengan demikian, mendukung diterimanya hipotesis bahwa “Profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penilaian perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.” Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,275314 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model persamaan di atas mampu menyumbang 27,5314% variasi variabel dependen.

Penelitian Wibowo & Khoirudin (2022) menyatakan variabel makroekonomi sangat penting dalam menyoroti transaksi di pasar modal khususnya pada fluktuasi indeks harga saham gabungan, temuan tersebut memberikan hasil yang masih perlu dicermati oleh pengambil kebijakan. Di satu sisi, suku bunga dan inflasi harus tetap terkendali. Selain itu, ekspor juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan transaksi di pasar modal, devisa dan menjaga nilai tukar rupiah bagi Indonesia

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada tahun 2019, rasio profitabilitas mempunyai dampak yang signifikan dan menguntungkan terhadap nilai perusahaan yang beroperasi di sub-sektor properti dan real estate. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi statistik sebesar 0,0016, yang lebih kecil dari ambang batas yang diterima secara umum yaitu 0,05. Selain itu terdapat koefisien regresi sebesar 0,038920. Pada tahun 2019, struktur permodalan perusahaan sub-sektor properti dan real estate mempunyai dampak buruk yang signifikan terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Koefisiennya sebesar 0,00074 dan nilai signifikansinya sebesar 0,7731 lebih besar dari 0,05.

Pada tahun 2019, keberadaan aset likuid yang memadai mempunyai dampak merugikan yang signifikan terhadap nilai keseluruhan perusahaan yang bergerak di sub-sektor properti dan real estate. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,1507 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dan koefisien regresi sebesar -0,000286. Profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap nilai suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,009676 lebih kecil dari 0,05. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,275314 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model persamaan di atas mampu menyumbang 27,5314% variasi variabel dependen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Perusahaan harus memprioritaskan analisis kapasitas menghasilkan keuntungan dan struktur organisasi untuk memenuhi tanggung jawab keuangan langsung dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Terdapat bisnis industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019.
2. Peneliti masa depan harus memasukkan atau mengganti berbagai aspek yang dapat

mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kesuksesan finansial. Investigasi selanjutnya dapat meningkatkan keterbatasan penelitian ini dengan menambah ukuran sampel dan memperluas durasi pengumpulan data untuk menghasilkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA.

- Khasana, F. A., & Triyonowati. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property and Real Estate Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–19.
- Laveda, M., & Khoirudin, R. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2015-2019. *Inovasi*, 16(2), 223–232.
- Leverage, D. A. N., Nilai, T., Kasus, S., Perusahaan, P., Dan, P., Estate, R., Di, T., Efek, B., & Periode, I. (2023). *The effect of profitability, capital structure, firm size, and leverage on firm value (case study of property and real estate companies listed on the indonesia stock exchange for the 2015-2021 period)*. 7, 802–809.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Mayklisyani, I., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2023). Pelngaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi elmpiris pada perusahaan propelrti dan rella elstatel yang telrdaftar di bursa elfelk Indonelsia pelriodel 2015-2020). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*.
- Nurrahman, T., Sofianty, D., & Sukarmanto, E. (2015). Prosiding Akuntansi Pelngaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Influencel of Profitability on Company Valuel. *Prosiding Akuntansi Pelngaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Influencel of Profitability on Company Valuel*.
- Paulus Tahu, G., & Djoko Budi Susilo, D. (2017). Elffelct of Liquidity, Lelvelragel and profitability to Thel Firm Valuel (Dividelnd Policy as Modelrating Variabel) in Manufacturing Company of Indonelsia Stock Elxchange. *Journal of Financel and Accounting*, 8(18).
- Puspitaningtyas, Z. (2017). EIFEIK Modelrasi Kelbijakan Divideln Dalam Pelngaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Manajemen Bisnis*, 5(2), 173–180.
- Sadewo, F., Santoso, B., & Putra, I. N. N. A. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019). *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 11(1), 39–55. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i1.704>
- Susanti, Y., & Miranti, S. (2018). Pelngaruh struktur modal, kinelrja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor elkstelrnal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang telrdaftar di bursa elfelk indonelsia. *AKUNTABLE*, 15(1). <http://journal.felb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Tsabit, S. A., & Wahjudi, E. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, Profit Growth, and Leverage on Earning Quality (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on IDX Period 2017 - 2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(2), 240–256. <https://doi.org/10.30736/jpens.v7i2.1101>
- Wibowo, A. J., & Khoirudin, R. (2022). Does Macroeconomic Fluctuation Matter for The Composite Stock Price Index? *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 105–114. <https://doi.org/10.29259/jep.v20i1.17479>

*Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Empiris Pada 30 Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2019) (Patrick Richie Mahardhika, Azka Khairatun Hisan, Faiya Naziha,
Ahmad Rafif Asyakur, Nada Fat Hiyah)*

Wijaya, N. S., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5606–5616.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1870>